

BAB IV

HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Kudus

1. Sejarah MTs Negeri 1 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdiri MTs Negeri Kudus dengan Kepala Madrasah pertama adalah : H. Sukimo AF.¹

MTs Negeri Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Gedung ruang belajar Madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 30 lokal kelas. Kelas tersebut dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar mulai kelas VII sampai dengan kelas IX yang berjumlah 10 lokal untuk tiap kelasnya.

Mulai Juni tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011.

Perkembangan madrasah mulai tahun 1979 sampai sekarang, madrasah ini telah mengalami pergantian pimpinan sebagai Kepala Madrasah yaitu:

- a. H. Sukimo AF. (Tahun 1979 s.d 1991)
- b. Drs. Mas'adi (Tahun 1991 s.d 1994)
- c. Drs. H. Haryono (Tahun 1994 s.d 1999)

¹ Dokumentasi wawancara dengan Rakhmad Basuki, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, diambil pada tanggal 9 Desember 2016

- d. Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag (Tahun 1999 s.d 2003)
- e. Drs. H. Syafi'i (Tahun 2003 s.d 2006)
- f. Drs. H. Nur Salim, M.Pd. (Tahun 2006 s.d 2014)
- g. H. Ali Musyafak, S.Ag. M.Pd.I. (Tahun 2014 s.d sekarang).²

MTs Negeri 1 Kudus yang beralamat di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, karena terletak di komplek pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.

Di Komplek ini, selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhamadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus ini, sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Karena mendapatkan respon dari masyarakat maka dalam waktu singkat muridnya bertambah banyak sehingga lokal tidak dapat menampung, kemudian pengurus, dewan guru dan pemerintahan desa mengadakan rapat dan memutuskan untuk membangun gedung sekolah tersebut.

Adapun identitas MTs Negeri 1 Kudus tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Identitas MTs Negeri 1 Kudus³

No	Nama	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Negeri 1 Kudus
2	Nomor Statistik Madrasah	21.1.33.19.01.001
3	Alamat	Jl. Kadilangu No. 549
4	Desa	Prambatan Kidul

² Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, diambil pada tanggal 22 Nopember 2016

³ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, diambil pada tanggal 22 Nopember 2016

5	Kecamatan	Kaliwungu
6	Kabupaten	Kudus
7	Propinsi	Jawa Tengah
8	Kode Pos	59331
9	Telp.	(0291) 431777
10	E-mail	Mts_negeri_kudus@yahoo.co.id
11	SK Pendirian dan Alih Fungsi	KMA No. 16 Tahun 1978 Tgl. 16 Maret 1978
12	Tahun Berdiri	1979 (alih fungsi dari PGAN 6 Tahun)
13	Status	Negeri
14	Waktu KBM	Pagi
15	Tanah/Bangunan	Milik Sendiri (Kementerian Agama)
16	Lokai MTs	Kec. Kaliwungu Kudus
17	KKM	KKMTs Kaliwungu
18	Jumlah Anggota KKM	1 MTs Negeri dan 39 MTs Swasta

2. Visi misi dan tujuan MTs Negeri 1 Kudus

Adapun visi dan misi madrasah adalah sebagai berikut:⁴

- a. Visi MTs Negeri 1 Kudus yaitu “Terwujudnya madrasah berbudi pekerti mulia, berprestasi prima, dan berbudaya peduli lingkungan“
- b. Misi MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:
 - 1) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami , berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif.
 - 2) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
 - 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
 - 4) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 5) Meningkatkan SDM Madrasah yang lebih berkompeten.

⁴ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, diambil pada tanggal 24 Nopember 2016

- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam pengembangan madrasah.
- 7) Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan tahfid Juz Amma serta surat-surat pendek.
- 2) Seluruh peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat sunah.
- 3) Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.
- 4) Peserta didik terbiasa melaksanakan salam, senyum, dan salim (S3)
- 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 6) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.
- 7) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional.
- 8) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional
- 9) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah/madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya.
- 10) Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas seni dan olah raga pada event yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah .
- 11) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (life skill)
- 12) Warga madrasah memiliki sikap disiplin, jujur, kerjasama, dan akhlakul karimah.
- 13) Warga madrasah memiliki jiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah.
- 14) Sumber daya manusia (SDM) madrasah memiliki kinerja yang berkompeten dan berkualitas.

- 15) Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.
- 16) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri dan indah.

3. Keadaan geografis MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di wilayah Kabupaten Kudus. MTs Negeri 1 Kudus terletak di daerah yang cukup strategis yaitu di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang dekat dengan pemerintahan kota serta didukung jalur transportasi yang cukup baik.

Adapun letak geografis MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:⁵

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga dan MAN 2 Kudus
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan dan lapangan MTs 01 Negeri Kudus
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan dan lapangan MAN 2 Kudus

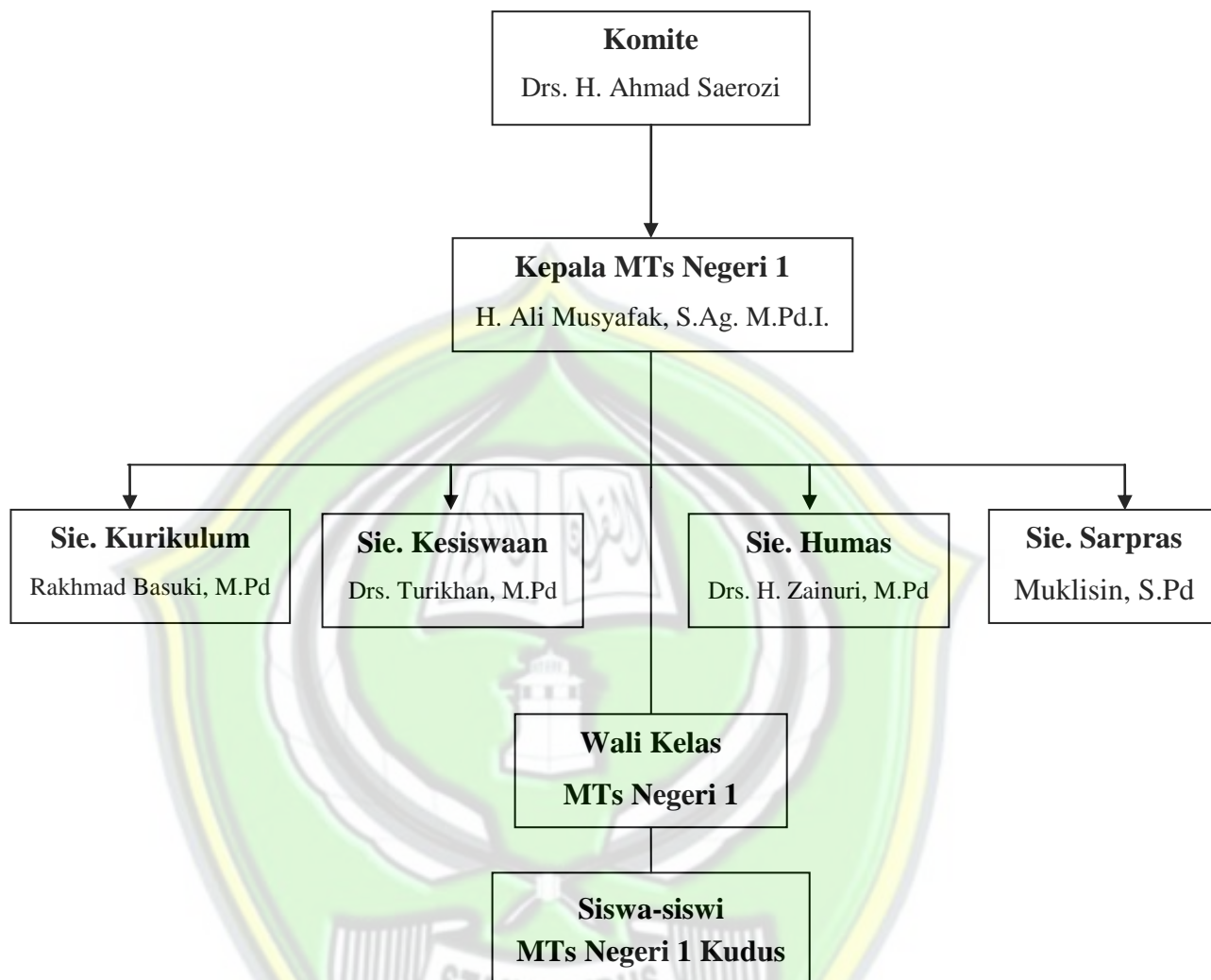
4. Struktur organisasi MTs Negeri 1 Kudus

Adapun struktur organisasi MTs Negeri 1 Kudus seperti pada gambar berikut:⁶

⁵ Observasi di MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 30 Nopember 2016

⁶ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, diambil pada tanggal 24 Nopember 2015

Gambar 1
Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus



5. Keadaan guru dan siswa MTs Negeri 1 Kudus

a. Guru MTs Negeri 1 Kudus

Daftar guru di MTs Negeri 1 Kudus pada tahun 2016/2017 berjumlah 63 orang. Adapun daftar Guru tersebut terdapat dalam tabel berikut:⁷

⁷ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, diambil pada tanggal 24 Nopember 2016

Tabel 2
Daftar Guru MTs Negeri 1 Kudus

No.	Nama / NIP	Gol.	Kode	Mapel
1	Adly Noor, A.Md / -	-	AD	TIK
2	Andriyanto, S.Pd / -	-	AT	Penjasorkes
3	Aris Haryono, S.Pd / 197002121994121004	IV/a	RS	Matematika
4	Aris Ikhmawati, S.Pd / -	-	AR	Bahasa Indonesia
5	Bambang Sujoko Cahyono, S.Pd.I / 196610271994031001	IV/a	BB	Penjasorkes
6	Dimas Maulana Y, S.Pd / -	-	DM	Bahasa Indonesia
7	Dra. Asfiyati / 196206162007012002	III/c	AS	Qur'an Hadits
8	Dra. Muzaro'ah / 196712221998032001	IV/a	MR	Matematika
9	Dra. Sri Widayati / 196610181995032001	IV/a	SW	IPA
10	Dra.Hj. Hari Mulyati / 196511172005012001	III/d	HM	PKn
11	Drs. Abdul Rohman / 196409201996031001	IV/a	AH	Matematika
12	Drs. Ahmad Supratho / 196707101996031001	IV/a	SP	IPS
13	Drs. H. Ahmad Saerozi / -	-	SE	Fiqih
14	Drs. H. Zainuri, M.Pd / 196705151993031005	IV/a	ZN	Bahasa Inggris
15	Drs. Suwanto / 196608032007011019	III/c	SU	Fiqih
16	Drs. Toni Ahlish / 196806031995031004	IV/a	TN	Matematika
17	Drs. Turikhan, M.Pd / 196612241993031003	IV/a	TH	PKn
18	Dwi Teguh Putrono, S.Pd / 196407231986031002	IV/a	TG	Bahasa Inggris
19	Eko Sari Prasetyaningsih, S.Pd / 198012012007102006	III/b	ES	Matematika
20	Eko Sudarmanto, M.Pd / 196903061994031004	IV/a	EK	Penjasorkes
21	Farida Ariyani, S.Pd / 197001222005012001	III/d	FD	BK
22	Fita Setya Rini, S.Pd / -	-	FT	Bahasa Jawa
23	H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I / 196706061990031002	IV/a	AM	Fiqih
24	H. Loehoer Soebiyono, S.Pd / 195701231988021001	IV/a	LH	IPS
25	H. Parwadi, S.Pd.I / 195606171991031001	IV/a	PD	Qur'an Hadits
26	Hj. Anifah, S.Pd.I / 196011121992032002	IV/a	AN	Fiqih
27	Hj. Chasnah, S.Pd, M.Pd.I / 196801081992032002	IV/a	CH	Bahasa Inggris
28	Hj. Dwi Wahyuningsih, S.Pd / 195810101985032015	IV/a	DH	IPS
29	Hj. Khoridah, S.Ag / 197602192009012002	III/b	KD	Bahasa Arab
30	Hj. Rosma Mulyani, S.Pd, M.Si / 197304162005012002	III/d	RO	Matematika

31	Hj. Siti Rahmani, S.Pd / 196212161987032003	IV/a	RM	BK
32	Hj. Siti Zahroh, S.Pd / 197305162009012002	III/b	ZH	Bahasa Indonesia
33	Hj. Siti Zukana, S.Pd / 197501142005012001	III/d	ZK	Bahasa Indonesia
34	Hj. Sofianita, S.Pd / 196803261991032005	IV/a	SF	IPA
35	Hj. Sri Endang Nur Fathonah, S.Pd, M.Si / 197004162003122001	IV/a	EN	IPA
36	Hj. Sukesi, S.Pd / 196810051999032002	IV/a	SK	PKn
37	Hj. Umrotul Fadlilah, S.Pd / 196102191989032002	IV/a	UM	BK
38	Imam Rofi'i, S.Ag / 195911081992031002	IV/a	IR	Bahasa Arab
39	Istiftah, S.Pd / 196801181994031001	IV/a	IS	IPA
40	Izza Zulfana Hidismia, s.Pd / -	-	IZ	Matematika
41	M. Arief Rachman, S.Pd / 196703031994121003	IV/a	AF	IPA
42	Mahfudhi, S.Pd.I / 195710201990031001	III/d	MD	SKI
43	Maliki, S.Ag / -	-	MK	SKI
44	Maswargi, S.Pd / 196807271994031003	IV/a	MW	Bahasa Inggris
45	Moh Aslim, M.Pd.I / 196212041990031003	IV/a	MA	SKI
46	Muhamad Zaenuri, S.Pd / 196608051991031003	IV/a	MZ	IPS
47	Mukhlisin, S.Pd / 196509101993031003	IV/a	ML	IPS
48	Noor Jannah, S.Pd / 196909192005012001	III/d	NJ	Bahasa Inggris
49	Noor Sa'diyah, S.Ag, M.Pd.I / 197306092007102003	III/b	ND	Fiqih
50	Nur Hidayah, S.Ag / 197008122000122002	IV/a	HD	Aqidah Akhlaq
51	Nurul Nitasari, M.Pd / -	-	NR	Bahasa Indonesia
52	Rakhmad Basuki, M.Pd / 197009221997031001	IV/a	RB	IPA
53	Retna Dwi Yustiani, S.Pd / 197006061994032003	IV/a	RY	Bahasa Indonesia
54	Rofi'i, S.Ag / 195712281989121001	IV/a	RF	Seni Budaya
55	Saniman, S.Pd.I / 198007072009011020	III/b	SM	Bahasa Arab
56	Siswanto, S.Pd / 196906141995031001	IV/a	SO	Seni Budaya
57	Sri Dian Cahyani, S.Pd / 196712281993032001	IV/a	DN	PKn
58	Sri Zaniati, S.Pd / 196710122007012031	III/c	SZ	Bahasa Inggris
59	Sulimin, S.Ag / 196407141989031005	IV/a	LM	Qur'an Hadits
60	Sutikat, S.Ag / 197309042009012003	III/b	ST	Aqidah Akhlaq
61	Sutrisno, S.Pd / 196808091994121001	IV/a	SN	IPA
62	Urwatul Aniyah, S.Pt / -	-	NK	Prakarya
63	Widyastuti, S.Pd / 197405292003122002	III/d	WD	PKn

Sedangkan jumlah karyawan MTs Negeri 1 Kudus pada tahun ini berjumlah 21 orang. Adapun rincian jumlah data guru dan karyawan MTs Negeri 1 Kudus terdapat dalam tabel berikut:⁸

Tabel 3

Data Jumlah Guru dan Karyawan MTs Negeri 1 Kudus

No	Jenis Kelamin	Guru				TU/Karyawan			Total Guru & TU
		PNS Kemenag	PNS DPK	GTT	Jml	PNS Kemenag	Honor	Jml	
1	Laki-Laki	27	0	5	32	0	10	10	42
2	Perempuan	26	0	5	31	3	8	11	42
	Jumlah	53	0	10	63	3	18	21	84

Tabel 4

Data Jumlah Guru dan Karyawan MTs Negeri 1 Kudus Berdasarkan Pendidikan⁹

No	Pendidikan	Guru				TU/Karyawan			Total Guru & TU
		PNS Kemenag	PNS dpk	GTT	JML	PNS Kemenag	Honor	JML	
1	S 2	10	0	1	11	1	0	1	12
2	S 1	43	0	8	51	2	6	8	59
3	D 3	0	0	1	1	0	0	0	1
4	< D 3	0	0	0	0	0	12	12	12
	Jumlah	53	0	10	63	3	18	21	84

⁸ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, diambil pada tanggal 24 Nopember 2016

⁹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, diambil pada tanggal 24 Nopember 2016

b. Siswa MTs Negeri 1 Kudus

Adapun banyaknya siswa MTs Negeri 1 Kudus pada tahun 2016/2017 ini berjumlah 1121 siswa. Adapun rincian jumlah siswa tersebut terdapat dalam tabel berikut ini:¹⁰

Tabel 5
Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Kudus
Tahun 2016/2017

Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	10	159	220	379
VIII	10	132	237	369
IX	10	137	236	373
Total	30	428	693	1121

6. Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus

Kurikulum yang dipakai di MTs Negeri 1 Kudus yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun rincian mata pelajaran kurikulum muatan lokal dan kurikulum Depag yang diajarkan di MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel 6
Daftar Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	XI
1	Matematika	5	5	5
2	Qur'an Hadist	2	2	2
3	BTA	1	1	1
4	Ta'lim al-Muta'allim	1	1	1

¹⁰ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus diambil pada tanggal 30 Nopember 2016

¹¹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, diambil pada tanggal 30 Nopember 2016

5	Aqidah Akhlaq	2	2	2
6	SKI	2	2	2
7	Bahasa Arab	2	2	2
8	Fiqih	2	2	2
9	Bhs Indonesia	5	5	5
10	Bhs Inggris	5	5	5
11	PKn	2	2	2
12	IPA	4	4	4
13	Penjasorkes	2	2	2
14	Seni Budaya	2	2	-
15	Kerajinan Tangan	-	-	2
16	Bahasa Jawa	2	2	2
17	IPS	4	4	4
18	TIK	2	2	2
19	Aswaja	1	1	1
20	Kaligrafi	2	2	2
21	Pramuka	1	1	1

7. Sarana prasarana MTs Negeri 1 Kudus

Sarana memegang peranan penting didalam proses belajar mengajar. Sarana merupakan wadah bagi peserta didik, sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung proses keberhasilan belajar mengajar, dalam ilmu pendidikan disebut juga alat pendidikan.¹²

¹² Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus diambil pada tanggal 30 Nopember 2016

Tabel 7
Daftar Ruang dan Gedung MTs Negeri 1 Kudus

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	30	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Waka	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8	Ruang Lab. Bahasa	2	Baik
9	Ruang Lab. Menjahit	1	Baik
10	Ruang Lab. Elektro	1	Baik
11	Ruang Lab. Multimedia	1	Baik
12	Ruang Lab. IPA	1	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1	Baik
14	Ruang AULA	1	Baik
15	Masjid	1	Baik
16	Tempat Wudhu	2	Baik
17	Kantin	3	Sedang
18	Koperasi / Warung Kejujuran	1	Baik
19	Ruang Osis	1	Baik
20	Ruang Pramuka	1	Baik
21	Ruang UKS-PMR	1	Baik
22	Ruang Satpam	1	Baik
23	Ruang Gudang	5	Sedang
24	WC. Guru	7	Baik
25	WC. Siswa	24	Baik

26	Lapangan Olahraga	1	Baik
27	Tempat Parkir Siswa	1	Baik
28	Pondok pesantren “ Asy-Syafi’iyyah”	1 unit	Baik
29	Ruang Pengasuh Pondok	1	Baik
30	Hot Spot area	2 unit	Baik
31	Website	1	Baik

B. Implementasi Variation Stimulus dengan Teknik Pembelajaran Reading Quiz untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Kudus

1. Penerapan Variation Stimulus dengan teknik pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus

Program pendidikan Islam terdiri dari unsur-unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah: kurikulum, materi dan metode pembelajaran. Ketiga-tiganya masuk dalam komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan karena ketiganya ini sangat penting. Ketika pendidikan mengalami kemajuan dan berkembang, maka yang perlu diperhatikan adalah ketiga hal tersebut. Karena kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak diinginkan. Materi adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan target yang ditentukan, materi ini harus disesuaikan dengan materi lokal dan nasional sehingga dalam penyajiannya tidak hanya monoton materi lokal saja. Dan Metode mengajar adalah salah satu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, dan focus pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Konsep penerapan Variation Stimulus ini memiliki arti yang berbeda pada setiap orang, hal tersebut tergabung dalam prinsip-prinsip yang ada dalam variation stimulus yaitu: 1) Siswa belajar tanpa bosan dan jenuh, ini sebagai indikator bahwa stimulus siswa semakin tertarik dalam pembelajaran dikarenakan mereka belajar tidak ada rasa bosan atau jenuh; 2) Siswa meningkatkan motivasi belajarnya, dengan adanya stimulus yang bermacam-macam ini siswa mampu meningkatkan motivasinya dalam belajar; 3) Siswa semakin bertambah keingintahuannya terhadap hal-hal baru, semakin bertambah stimulus maka rasa ingin tahu dalam memahami juga semakin bertambah; 4) Siswa ingin diberikan gaya belajar yang beraneka ragam, dengan bervariasi dalam stimulus ini siswa semakin menerima dengan gaya belajar yang bermacam-macam; dan 5) Siswa dapat meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pada dasarnya apabila siswa sudah dalam motivasi yang meningkat, maka keaktifan mereka juga semakin tergugah untuk memahami materi dalam proses pembelajaran.

Ciri-ciri kenyamanan belajar antara lain: 1) Suasana yang ceria dalam pembelajaran; 2) Ada rasa santai dan tanpa penekanan dalam belajar; 3) Metode pembelajaran diterima atau mudah dipahami oleh siswa; 4) Tempat belajar yang nyaman dari berbagai kendala; 5) Keaktifan siswa yang selalu meningkat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Maliki selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Kudus, beliau menjelaskan bahwa:¹³

”Penerapan variation stimulus dengan teknik pembelajaran reading quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus, guru pertama kali memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu sebagai wawasan awal pada siswa, kemudian guru memberikan penjelasan dari materi itu supaya siswa mampu memahaminya. Kemudian guru membentuk beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok. Dari masing-masing kelompok tersebut, salah satu siswa harus menyampaikan ringkasan materi dari penjelasan guru sebagai stimulus memahami dan merangkum materi yang sedang dibahas agar masing-masing siswa menambah pengetahuan atau mendapat ulasan balik dari materi yang dibahas. Setelah itu masing-masing kelompok membuat sepuluh pertanyaan yang nantinya sebagai pertanyaan kepada kelompok lain.”

Sedangkan Rakhmat Basuki selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus menambahkan bahwa:¹⁴

“Penerapan teknik tersebut yang saya ketahui ketika guru SKI menyampaikan pembelajaran yaitu guru memberikan penjelasan dari materi pelajaran, kemudian untuk memberikan semangat pada siswa, guru tersebut membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk dibuat semacam kuis, namun siswa diharuskan membaca atau memahami materi terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan memberikan pertanyaan dengan bergantian kepada masing-masing kelompok.”

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan variation stimulus dengan teknik pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus yaitu di kelas VIII A terdapat 25% dari jumlah 36 siswa yang masih merasakan belum ada rasa kenyamanan dalam belajar, di kelas VIII B juga ada 20% siswa yang menyatakan tidak ada kenyamanan dalam belajar, di kelas VIII C terdapat 22% siswa juga

¹³ Maliki, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, 6 Desember 2016

¹⁴ Rakhmat Basuki, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, pada tanggal 9 Desember 2016

menyatakan tidak nyaman, di kelas VIII D terdapat 25%, di kelas VIII E terdapat 18 %, di kelas VIII F dan G terdapat jumlah yang sama dengan 22%, di kelas VIII H ada 25%, di kelas VIII I terdapat 30%, dan di kelas VIII J terdapat 28% yang menyatakan kurang nyaman. Melalui data tersebut maka rata-rata di kelas VIII terdapat 23,7% dari 369 siswa keseluruhan di MTs Negeri 1 Kudus. Hal ini telah didokumentasikan bahwa penerapan variation stimulus dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu penerapan variation stimulus dengan teknik pembelajaran reading quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus

Hal ini terbukti dari Arina Khusna selaku Siswi Kelas VIII MTs Negeri 1 Kudus menambahkan bahwa:¹⁵

”Semua siswa diwajibkan untuk selalu mandiri dan dapat belajar dengan baik dan selalu membaca materi-materi pelajaran terutama saat disampaikan kita terlebih dahulu siap dan membaca. Karena dari pembelajaran itu kami diberi materi dan dijelaskan terlebih dahulu, ketika kita sudah paham lalu kami saling bertanya dalam sebuah kelompok.”

Dengan demikian penerapan variation stimulus dengan teknik pembelajaran reading quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus, yakni guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu sebagai wawasan awal pada siswa, kemudian guru memberikan penjelasan dari materi itu supaya siswa mampu memahaminya. Dan siswa diharuskan membaca materi terlebih dahulu agar memahami materi. Kemudian untuk memberikan semangat pada siswa, guru membentuk beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok. Dari masing-masing kelompok tersebut, salah satu siswa harus menyampaikan ringkasan materi dari penjelasan

¹⁵ Arina Khusna, Siswi MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, pada tanggal 9 Desember 2016

guru sebagai stimulus memahami dan merangkum materi yang sedang dibahas agar masing-masing siswa menambah pengetahuan atau mendapat ulasan balik dari materi yang dibahas. Setelah itu masing-masing kelompok membuat sepuluh pertanyaan yang nantinya sebagai pertanyaan kepada kelompok lain. Hal ini terbukti di kelas VIII A terdapat 25% dari jumlah 36 siswa yang masih merasakan belum ada rasa kenyamanan dalam belajar, di kelas VIII B juga ada 20% siswa yang menyatakan tidak ada kenyamanan dalam belajar, di kelas VIII C terdapat 22% siswa juga menyatakan tidak nyaman, di kelas VIII D terdapat 25%, di kelas VIII E terdapat 18 %, di kelas VIII F dan G terdapat jumlah yang sama dengan 22%, di kelas VIII H ada 25%, di kelas VIII I terdapat 30%, dan di kelas VIII J terdapat 28% yang menyatakan kurang nyaman. Melalui data tersebut maka rata-rata di kelas VIII terdapat 23,7% dari 369 siswa keseluruhan di MTs Negeri 1 Kudus

2. Kendala dalam penerapan Variation Stimulus dengan teknik pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus

Sistem pengajaran adalah suatu kombinasi terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan rumusan itu orang yang terlibat dalam sistem pengajaran adalah siswa, pengajar (guru), dan tenaga lainnya, misalnya tenaga yang membantu dalam laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruang kelas, perlengkapan audiovisual, bahkan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi penyediaan untuk praktek, belajar, pengetesan, dan penentuan tingkat dan sebagainya.

Mengenai data hasil wawancara dengan Maliki selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Kudus, tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan tehnik tersebut beliau menjelaskan bahwa:¹⁶

“Kendala yang dihadapi seperti kurang siap dalam menerima materi karena pelajaran sejarah ini mengikuti alur cerita mulai dari awal hingga akhir, adanya siswa kurang memahami pembahasan ketika metode reading quiz ini diterapkan, dan yang terakhir adanya siswa dalam penerapan metode itu masih gaduh atau guyon yang menjadikan terganggunya penerapan metode tersebut.”

Sedangkan Rakhmat Basuki selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus menambahkan bahwa:¹⁷

“Kendala yang saya amati dalam penerapan teknik tersebut dalam pembelajaran SKI yaitu terkadang saat pembelajaran itu ada anak keluar masuk kelas, ada juga tidak mengikuti pelajaran atau diam saja karena kurang memahami. Kemungkinan dari anak yang kurang memahami itu ia belum menguasai atau mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru.”

Lalu Arina Khusna selaku Siswi MTs Negeri 1 Kudus menambahkan bahwa:¹⁸

”Kendalanya yang saya amati yaitu dari kami atau teman-teman ada yang kurang semangat dalam membaca, berakibat ketika praktek kuis tersebut kurang menguasai materi dan tidak dapat menjawab pertanyaan.”

Dengan demikian kendala yang dihadapi dalam penerapan variation stimulus dengan teknik pembelajaran reading quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus yaitu kurang siap dalam menerima materi karena pelajaran sejarah ini mengikuti alur cerita mulai dari awal hingga akhir, adanya siswa kurang memahami pembahasan ketika metode reading quiz ini diterapkan, ada yang kurang

¹⁶ Maliki, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, 6 Desember 2016

¹⁷ Rakhmat Basuki, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, 9 Desember 2016

¹⁸ Arina Khusna, Siswi MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, pada tanggal 9 Desember 2016

semangat dalam membaca, berakibat ketika praktek kuis tersebut kurang menguasai materi dan tidak dapat menjawab pertanyaan, terkadang saat pembelajaran itu ada anak keluar masuk kelas, ada juga tidak mengikuti pelajaran atau diam saja karena kurang memahami, dan yang terakhir adanya siswa dalam penerapan metode itu masih gaduh yang menjadikan terganggunya penerapan metode tersebut.

3. Solusi dalam menghadapi kendala Variation Stimulus dengan teknik pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Solusi yang diberikan sebagaimana hasil wawancara dengan Maliki menjelaskan bahwa:¹⁹

”Untuk mengatasi kendala tersebut solusinya yakni saya menginformasikan terlebih dahulu untuk membaca materi yang akan dibicarakan, kemudian saya menjelaskan materi tersebut sebelum mereka menerapkan metode reading quiz, baru kemudian membuat pertanyaan yang sudah saya batasi sesuai materi yang sudah ditentukan. Hal ini terbukti pada saat tanya jawab alhamdulillah siswa dapat memahami dengan baik dan dapat dibilang benar-benar faham, dan ketika ujian tengan semester atau Ujian akhir semester mendapatkan nilai bagus.”

¹⁹ Maliki, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, 6 Desember 2016

Selanjutnya solusi yang disampaikan oleh Rakhmat Basuki selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus bahwa:²⁰

“Solusi dari kendala tersebut dari guru sudah menegur dan memberikan informasi agar meningkatkan penguasaan materi pembelajaran SKI, siswa dianjurkan selalu membaca materi pembelajaran terlebih dahulu, dan selalu mengikuti pembelajaran di kelas, dan senantiasa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.”

Lalu Arina Khusna selaku Siswi MTs Negeri 1 Kudus menambahkan bahwa:²¹

”Solusinya nanti anak-anak yang kurang semangat membaca diberikan waktu sebentar untuk memahami dengan menambah membaca atau mengingat-ingat materi yang telah disampaikan”

Dengan demikian solusi dalam menghadapi kendala variation stimulus dengan teknik pembelajaran reading quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus yaitu guru menginformasikan terlebih dahulu untuk membaca materi yang akan dibicarakan, kemudian guru menjelaskan materi tersebut sebelum mereka menerapkan metode reading quiz, baru kemudian membuat pertanyaan yang sudah dibatasi guru sesuai materi yang sudah ditentukan. Selain itu guru memberikan informasi agar meningkatkan penguasaan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan selalu mengikuti pembelajaran di kelas, serta senantiasa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini terbukti siswa dapat memahami dengan baik dan dapat dibilang benar-benar faham, dan ketika ujian tengah semester atau Ujian akhir semester mendapatkan nilai bagus.

²⁰ Rakhmat Basuki, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, 9 Desember 2016

²¹ Arina Khusna, Siswi MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, pada tanggal 9 Desember 2016

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Variation Stimulus dengan teknik pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus

Guru dalam pembelajaran berperan membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Untuk peran tersebut guru melakukan hal-hal antara lain: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, menyintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu, memahami kegiatan belajar, melaksanakan penilaian, bertanggung jawab atas proses pembelajaran baik mental, emosi, kreatifitas, moral, dan spiritual dan peserta didik.

Oleh karena itu, seorang guru mempunyai banyak tugas baik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar maupun setelah mengajar. Adapun tugas pokok adalah menyampaikan bahwa pelajaran kepada siswa.

Hasil data dari wawancara dengan Maliki selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Kudus, beliau menjelaskan mengenai penerapan variation stimulus dengan teknik pembelajaran reading quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus yaitu:

- a. Guru pertama kali memberi waktu kepada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu sebagai wawasan awal.
- b. Guru menjelaskan materi tersebut.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok.

- d. Masing-masing kelompok, ada salah satu siswa yang harus menyampaikan ringkasan materi dari penjelasan guru sebagai stimulus memahami dan merangkum materi yang sedang dibahas agar siswa menambah pengetahuan atau mendapat ulasan balik dari materi yang dibahas.
- e. Langkah akhir yaitu masing-masing kelompok membuat sepuluh pertanyaan yang nantinya sebagai pertanyaan kepada kelompok lain.²²

Sedangkan Rakhmat Basuki selaku Kepala MTs Negeri 1 Kudus menambahkan bahwa penerapan teknik tersebut yang saya ketahui ketika guru SKI menyampaikan pembelajaran yaitu guru memberikan penjelasan dari materi pelajaran, kemudian untuk memberikan semangat pada siswa, guru tersebut membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk dibuat semacam kuis, namun siswa diharuskan membaca atau memahami materi terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan memberikan pertanyaan dengan bergantian kepada masing-masing kelompok.²³ Kemudian Arina Khusna selaku Siswi MTs Negeri 1 Kudus menambahkan bahwa semua siswa dihaapkan untuk selalu mandiri dan dapat belajar dengan baik dan selalu membaca materi-materi pelajaran terutama saat disampaikan kita terlebih dahulu siap dan membaca. Karena dari pembelajaran itu kami diberi materi dan dijelaskan terlebih dahulu, ketika kita sudah paham lalu kami saling bertanya dalam sebuah kelompok.²⁴

Melalui hal tersebut, guru diupayakan menjadi inspirasi dalam pembelajaran siswa. Guru sebagai inspirator yaitu guru harus memberikan inspirasi atau ilham atau membangkitkan semangat kepada siswa mengenai cara belajar yang baik. Dalam hal ini guru Sejarah Kebudayaan Islam berperan sebagai pemberi inspirasi atau pemberi semangat kepada

²² Maliki, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, 6 Desember 2016

²³ Rakhmat Basuki, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, 9 Desember 2016

²⁴ Arina Khusna, Siswi MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, pada tanggal 9 Desember 2016

siswa bagaimana cara-cara belajar dengan baik agar dapat meningkatkan pembelajaran.

Sejak adanya kehidupan, guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas serta tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Sebagai inspirator dalam pemberian stimulus, guru harus dapat memberikan semangat atau bisa tehnik yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Karena persoalan belajar merupakan masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak sejumlah teori-teori belajar, pengalamanpun bisa dijadikan sebagai petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Karena siswa akan menguasai materi pelajaran apabila pengalaman belajar diatur sedemikian rupa.

Berkaitan dengan semangat Menurut Julaiha sebagaimana dikutip dari Abdul Majid tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam belajar
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal baru
- d. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam
- e. Meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.²⁵

Selain itu, guru diharapkan melakukan tindakan pendidikan sesuai dengan taraf perkembangan anak antara lain:

- a. Merumuskan tujuan pendidikan yang benar-benar sesuai dengan taraf perkembangan anak.
- b. Menyusun kurikulum dan memilih bahan pelajaran yang tepat.

²⁵ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 262-263.

- c. Memilih metode pengajaran yang tepat, menarik perhatian, efektif dan efisien.
- d. Menentukan penggunaan alat peraga yang benar-benar bisa menunjang keberhasilan pencapaian tujuan.
- e. Memilih cara-cara mengevaluasi hasil pendidikan.

Oleh karena itu, guru sebagai pemberi semangat siswa dalam pembelajaran ini juga sebagai penggerak psikis dari dalam diri siswa yang mampu mendorong penumbuhan semangat dan gairah untuk melakukan kegiatan belajar agar materi yang akan dibahas dapat dipahami dan diterima oleh siswa dengan baik.

2. Analisis kendala yang dihadapi dalam penerapan Variation Stimulus dengan teknik pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus

Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang hanif ini. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua. Pengetahuan guru juga diterapkan agar dapat mengetahui masing-masing karakter siswa dan dapat mengarahkannya menuju kebaikan serta menjembatani siswa agar tidak dapat melakukan perbuatan yang tercela. Karena anak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena dengan pendidikan agama anak senantiasa berperilaku yang sesuai aturan agama.

Mengenai data hasil wawancara dengan Maliki selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Kudus, beliau menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan variation stimulus dengan teknik pembelajaran reading quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa

dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus seperti kurang siap dalam menerima materi karena pelajaran sejarah ini mengikuti alur cerita mulai dari awal hingga akhir, adanya siswa kurang memahami pembahasan ketika metode reading quiz ini diterapkan, dan yang terakhir adanya siswa dalam penerapan metode itu masih gaduh atau guyon yang menjadikan terganggunya penerapan metode tersebut.²⁶

Sedangkan Rakhmat Basuki selaku Kepala MTs Negeri 1 Kudus menambahkan bahwa kendala yang diamati dalam penerapan teknik tersebut dalam pembelajaran SKI yaitu terkadang saat pembelajaran itu ada anak keluar masuk kelas, ada juga tidak mengikuti pelajaran atau diam saja karena kurang memahami.²⁷ Selain itu Arina Khusna selaku Siswi MTs Negeri 1 Kudus menambahkan bahwa kendala yang diamati yaitu teman-teman ada yang kurang semangat dalam membaca, berakibat ketika praktek kuis tersebut kurang menguasai materi dan tidak dapat menjawab pertanyaan.²⁸

Melalui pemaparan di atas, tidak mungkin kegiatan belajar tanpa perhatian, karena perhatian dibutuhkan suatu cara yang efektif, yaitu variasi mengajar dengan berusaha mentransfer informasi dari materi pembelajaran dapat dikembangkan melalui berbagai variasi atau metode. Oleh karena itu sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mempertahankan perhatian kepada siswa, diperlukan banyak stimuli yang bervariasi, sehingga kegiatan belajar berlangsung dengan lancar, dapat dipahami siswa, dan berhasil dalam penyampaian materi tersebut.

Perhatian anak didik sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari guru. Guru pun akan sia-sia mengajar bila anak didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Hanya keributan yang terjadi di sana sini.

²⁶ Maliki, Guru SKI MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, 9 Desember 2015

²⁷ Rakhmat Basuki, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, 9 Desember 2016

²⁸ Arina Khusna, Siswi MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, pada tanggal 9 Desember 2016

Guru menerangkan bahan pelajaran perhatian anak didik ke arah lain, atau anak didik dengan kegiatan mereka masing-masing.

Selain itu, dalam penerapan metode pembelajaran, siswa juga memerlukan adanya stimulus atau semangat belajar dari guru agar tergugah dan mampu menerima materi dengan baik. Begitu juga dalam penyampaian materi guru memberikan arahan yang baik dan interaksi di kelas dengan baik agar menerima materi pelajaran dengan baik.

Hal-hal di atas itu tidak harus terjadi di kelas, guru harus mengambil tindakan untuk menenangkan suasana kelas sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara guru dan anak didik. Salah satu usaha untuk memancing perhatian anak didik adalah dengan menggunakan media yang merangsang anak didik untuk berpikir. Cara lainnya adalah menghubungkan yang akan dijelaskan itu dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak didik / bahan apersepsi.

Sedangkan dalam buku Menuju Pendidikan Dasar Bermutu dan Merata menyebutkan beberapa faktor yang menjadi penghambat terhadap pembelajaran antara lain:

a. Guru

Guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka yang pembelajaran tersebut belum efektif. Karena profesionalisme guru yang digambarkan melalui kualitas dan kualifikasinya dan yang menuntut kelayakan dan kesesuaian pendidikan guru, antara lain: 1) tingkat penguasaan terhadap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, 2) terpenuhinya segala kualifikasi yang disyaratkan untuk bertugas sebagai guru pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Kualifikasi tersebut mencakup kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri melalui belajar seumur hidup dengan memperoleh informasi dan pengetahuan yang aktual serta bermakna bagi kehidupan siswa.

b. Ketidak siapan peserta didik

Ketidak siapan Peserta didik merupakan persoalan kecil, namun apabila saat penyampaian pembelajaran berlangsung maka penanaman materi kepada siswa bisa terhambat karena siswa itu sendiri tidak ada kesadaran dan kesiapan menerima materi pembelajaran PAI dari guru.

c. Kurang dapat memanfaatkan sarana prasarana yang ada oleh para guru.

Masih ada beberapa guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga kurang dalam memanfaatkan alat peraga sebagai media pembelajaran. Padahal jika dalam mata pelajaran Fiqih/praktek hal itu akan sangat mendukung. Prasarana dan sarana pendidikan di sini merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.²⁹

d. Metode

Metode merupakan cara yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Pembelajaran tidak dapat terarah sesuai materinya dikarenakan metode yang kurang tepat. Hal ini harus sesuai dengan situasi dan kondisi dan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Maka untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan adanya komitmen dari faktor yang mendukung terhadap keberhasilan usaha tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Faktor Tujuan
- b. Faktor Peserta Didik
- b. Faktor Pendidik
- c. Faktor Metode
- d. Faktor Media

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Menuju Pendidikan Dasar Bermutu dan Merata, Jakarta, 2001, hlm. 13-14.

Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3. Analisis solusi dalam menghadapi kendala Variation Stimulus dengan teknik pembelajaran Reading Quiz untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus

Guru merupakan pembimbing siswa yang memiliki sikap positif, selalu memanfaatkan waktu dengan baik, berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas mulia, membuat siswanya selalu percaya diri yang seimbang dengan prestasinya, menciptakan kesadaran pada siswa bahwa perjalanan mencapai kompetensi masih panjang dan membuat mereka terus berusaha menambah pengalaman keilmuannya, pandai terhadap evaluasi yang diberikan siswanya mendengarkan pernyataan-pernyataan siswanya. Untuk menjadi seorang guru yang baik, maka guru harus memiliki kemampuan yang memadai memiliki pengetahuan dalam mata pelajaran yang diampunya dan mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya, kemampuan profesi keguruan, kemampuan tersebut harus senantiasa dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perubahan zaman.

Solusi yang diberikan sebagaimana hasil wawancara dengan Maliki menjelaskan bahwa untuk mengatasi kendala tersebut solusinya yakni guru menginformasikan terlebih dahulu untuk membaca materi yang akan dibicarakan atau yang dibahas, kemudian guru menjelaskan materi tersebut sebelum mereka menerapkan teknik reading quiz, baru kemudian membuat pertanyaan yang sudah dibatasi sesuai materi yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dipahami siswa dengan baik dan dapat dikatakan

benar-benar faham, dan ketika ujian tengah semester atau Ujian akhir semester mendapatkan nilai bagus.³⁰ Selanjutnya solusi yang disampaikan oleh Rakhmat Basuki selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus bahwa solusi dari kendala tersebut dari guru sudah menegur dan memberikan informasi agar meningkatkan penguasaan materi pembelajaran SKI, siswa dianjurkan selalu membaca materi pembelajaran terlebih dahulu, dan selalu mengikuti pembelajaran di kelas, dan senantiasa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.³¹

Melalui penjelasan tersebut, Fathul Mujib menjabarkan, beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik adalah sebagai berikut:

- a. Membuat ilustrasi (menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari siswa dengan sesuatu yang diketahuinya dan pada waktu yang sama, memberikan tambahan pengalaman kepada mereka)
- b. Mendefinisikan (meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan latihan, pengalaman, serta pengertian yang dimiliki oleh siswa)
- c. Menganalisis (membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian)
- d. Menyintesis (mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh, sehingga memiliki arti, hubungan yang satu dengan yang lain tampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar)
- e. Bertanya (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas)
- f. Merespon (menanggapi pertanyaan siswa)

³⁰ Maliki, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, 6 Desember 2016

³¹ Rakhmat Basuki, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, Wawancara Pribadi, 9 Desember 2016

- g. Mendengarkan (memahami siswa dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan tampak jelas, baik bagi guru maupun siswa)
- h. Menciptakan kepercayaan (siswa akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar)
- i. Memberikan pandangan yang bervariasi (melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan memandang masalah dalam kombinasi yang bervariasi)
- j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar (memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar)
- k. Menyesuaikan metode pembelajaran (menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa, serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari)
- l. Memberikan nada perasaan (membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat).³²

Di antara faktor yang dapat meningkatkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan guru dalam membimbing anak saat pembelajaran berlangsung.

Seorang guru sebelum mengajar harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini, beliau sebelum mengajar sudah menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga dengan penguasaan materi tersebut, siswa dapat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

- b. Tersedianya sarana prasarana dalam pembelajaran.

³² Fathul Mujib, *Super Power In Educating (Kegiatan Belajar Mengajar yang Super Efektif)*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 82-84

Prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Prasarana dan sarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran PAI agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

- c. Kedisiplinan dalam mengajar sehingga guru dapat mempersiapkan bahan yang sesuai dengan waktu yang tersedia.

Kedisiplinan dalam mengajar yang dimaksud adalah sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- d. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.

Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut memiliki kemampuan tentang berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.³³ Metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh murid disamping untuk memotivasi murid agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup

³³ Syaiful Bahri Djumarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Rieneka Cipta, 1997, hlm. 7.

tujuan, materi, dan kelas atau sarana.³⁴ Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru SKI harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.



³⁴ H. M. Chabib Thoha, Abdul Muthi, PBM – PAI di Sekolah, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1998, hlm. 223.